

Desain Pengembangan Model Manajemen *Sea Teacher Outbound* di FKIP UHAMKA

Shindidah Humairoh, Purnama Syaepurohman

PT UTAMA Jakarta

shindidahumairoh07@gmail.com

Abstract

The researchers aimed to develop an outbound SEA Teacher management model at the Faculty of Teacher Training and Education of the Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA starting from the preparation, implementation, controlling, and evaluation of the outbound SEA Teacher Program. The method used in this research was the Research and Development Research Method with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. Data obtained from the observation, participant observation, interviews, focus group discussion, expert judgment, data documentation analysis, and model testing. The subjects were 4 participants of SEA Teacher Batch 8 from 2019/2020 academic year. They stated that the results of this development show the ideal outbound SEA Teacher management model for students at FKIP UHAMKA. That was very feasible to be implemented for the next batch, because the development of FKIP UHAMKA's SEA Teacher Outbound management model can run effective and efficient.

Keywords: Design Development, SEA Teacher Outbound, Research and Development (R & D)

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen SEA Teacher *outbound* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengawasaan, dan evaluasi program. Peneliti menggunakan metode penelitian *research and development* dengan model ADDIE (*analysis, design, develop, implementation and, evaluate*). Data diperoleh dengan melakukan observasi, analisis data dokumentasi, wawancara, diskusi dengan pakar, diskusi kelompok terarah dan uji model. Subjek uji coba adalah mahasiswa FKIP UHAMKA peserta program SEA Teacher angkatan ke-8. Yaitu 4 mahasiswa semester 6 tahun akademik 2019/2020. 4 orang tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan Model Manajemen SEA Teacher *Outbound Ideal* FKIP UHAMKA sangat layak diimplementasikan di kegiatan SEA Teacher *Outbound* FKIP UHAMKA untuk angkatan selanjutnya, karena dengan adanya pengembangan model manajemen SEA Teacher *Outbound* FKIP UHAMKA dapat berjalan secara efektif dan efisien

Kata kunci: Desain Pengembangan, SEA Teacher Outbound, Penelitian Riset dan Pengembangan

Article Info

Received date: Juli 2019

Revised date: September 2019

Accepted date: October 2019

Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan kaum intelektual muda yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Tidak mengherankan jika mahasiswa sebagai bagian integral dari unsur perguruan tinggi selalu dipandang sebagai cikal bakal pemimpin masa depan dan pionir dalam perubahan menuju bangsa yang berkemajuan.

Suatu lembaga tidaklah berhasil mengembangkan suatu visi dan misi atau tujuannya bila tidak menggunakan manajemen yang baik. Manajemen yang baik dapat dilakukan dengan merancang suatu keputusan - keputusan yang telah disepakati bersama. Dengan adanya manajemen suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga akan sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat. Pengelolaan kelembagaan yang baik, akan mempercepat tercapainya tujuan, juga didukung oleh sumber daya manusia yang handal sebagai manajernya. Banyak contoh di dunia bisnis, bagaimana suatu entitas bisnis bisa bertahan dan menghasilkan profit, karena adanya manajemen yang baik.

Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika menyatakan bahwa [1] "Manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena manajemen dapat mempermudah pekerjaan manusia dengan spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi yang ada di era sekarang ini." Dengan adanya kinerja organisasi dapat diukur menggunakan perbandingan antara efektivitas dan efisiensi. Semakin maju peradaban dan semakin ketat persaingan, tantangan yang dihadapi oleh para pengelola organisasi akan menjadi kompleks. Hanya organisasi yang dikelola dengan manajemen yang baik, yang akan bertahan.

Hasil penelitian Maman Rachman, Masrukhi, Aris Munandar, dan Andi Suhardiyanto [2] menyebutkan bahwa keberhasilan model manajemen karena model akhir manajemen yang disusun secara sistematis sejak perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan pelatihan. Anang Budi Utomo[3], dari Universitas Negeri Semarang, pada hasil dari penelitian terdahulu disertasinya, menunjukkan bahwa model pelatihan jika ada yang belum ditangani secara profesional, tidak menerapkan manajemen dengan benar, seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Selanjutnya Sri Haryati, dari Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang[4], hasil penelitiannya menemukan pola manajemen pembiayaan di satuan

pendidikan yang berupa SOP Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Model Penghitungan *Unit Cost* per siswa per tahun per satuan pendidikan, keduanya telah diujicoba dan terbukti efektif sebagai suatu Model Pola Manajemen Pembiayaan.

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), FKIP UHAMKA membekali para mahasiswanya kemampuan untuk mengajar, sebagai keterampilan profesional calon guru/pendidik. FKIP UHAMKA mempunyai program Praktek Pengajaran Lapangan (PPL) yaitu mengirim calon guru, mahasiswa keguruan, untuk melaksanakan kegiatan magang sebagai guru pada periode tertentu. Kegiatan ini dilakukan di sekolah-sekolah yang sudah bermitra dengan FKIP UHAMKA, baik sekitar Jakarta, maupun di daerah satelit Jakarta seperti Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Tangerang, Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang.

Salah satu program yang dilakukan adalah dengan bekerjasama dengan Sekretariat SEAMEO untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di luar negeri dengan bermitra dengan perguruan tinggi di Asia Tenggara. SEAMEO Sekretariat adalah salahsatu badan yang mawadahi persatuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing negara anggota ASEAN (Association of South East Asian Nations), yaitu Perhimpunan Bangsa-Bangsa di Asia Tenggara yang didirikan pada tahun 1967. SEAMEO memiliki beberapa Pusat Kegiatan (Centers) di berbagai negara, yang utamanya adalah mendukung dunia pendidikan dengan berbagai aspeknya, antara lain adalah Pendidikan Guru.

Untuk mendukung calon guru yang berkualitas, yang akan berkontribusi bagi pendidikan di persekolahan, maka Sekretariat SEAMEO menggagas agenda mengajar di luar negeri bagi para mahasiswa calon guru. *SEA Teacher is a project that aims to provide opportunity for pre-service student teachers from universities in Southeast Asia to have teaching experiences (practicum) in schools in other countries in Southeast Asia.*

UHAMKA sudah berpartisipasi dalam program SEA Teacher sejak tahun 2016, yaitu SEA Teacher Batch 2 yang mengirimkan dua mahasiswa dari Fakultas Agama Islam UHAMKA. Sejak dari *batch* 3 FKIP UHAMKA terus mengirim para mahasiswa dalam program ini sampai sekarang (*batch* 7) Januari – Februari

2019. Kegiatan ini merupakan kegiatan resiprokal, jika FKIP UHAMKA mengirim 4 mahasiswa, maka akan menerima 4 mahasiswa asing yang akan mengikuti kegiatan magang mengajar di sekolah mitra FKIP UHAMKA.

Kantor Urusan Internasional (KUI) UHAMKA adalah salah satu bagian dari Biro Kerjasama, Humas, dan Promosi (BKHP) yang berkonsentrasi untuk mendorong kegiatan-kegiatan internasional baik di dalam kampus, maupun ke luar. Kantor Urusan Internasional UHAMKA memiliki kantor di Gedung A Kampus B UHAMKA. KUI UHAMKA mendukung kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa dan staf UHAMKA. Kegiatan SEA Teacher salahsatunya. Kegiatan ini dilaksanakan secara inbound dan outbound, yaitu menerima dan mengirim mahasiswa. Kegiatan ini perlu pelaksanaan yang terencana, agar dapat melayani para mahasiswa peserta. Kegiatan ini perlu pemantauan dan pelaksanaan yang terarah, karena menyangkut aktifitas mahasiswa di luar negeri, dengan berbagai tantangan dan hambatannya. Komunikasi juga harus terjalin dengan baik, lintas negara, dan lintas budaya.

Deskripsi Konseptual Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang – orang yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan, evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankan aktivitas.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi suatu manajemen suatu kegiatan diawali perencanaan kemudian pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi yang bersangkutan dengan mencapai tujuan yang efektif dan efisien.[5]

Manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Jadi Manajemen, suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan orang lain dan memiliki empat unsur manajemen, yaitu pemimpin, orang – orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang

akan dicapai, dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.[6]

Manajemen adalah suatu usaha atau rangkaian proses dalam mengelola sumber daya demi tercapainya tujuan/objektif tertentu. Jadi, manajemen suatu usaha atau rangkaian proses dalam mengelola sumber daya demi tercapainya tujuan objektif tertentu. Rangkaian prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan penilaian. [7]

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.[8]

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang – orang dan sumber daya organisasi lainnya. Di dalam proses manajemen tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. [9]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah cara untuk mengatur sumber daya dalam organisasi, untuk tercapainya tujuan. Tentu saja sumber daya manusia memegang peranan penting dalam suatu aktifitas organisasi. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan dalam manajemen yang baik.

SEA Teacher

SEA Teacher is to provide opportunity for pre-service student teacher's among universities in Southeast Asia to do their practicum (teaching experiences) in schools in other countries in Southeast Asia. SEA Teacher salah satu Program untuk membantu Mahasiswa Keguruan melakukan Program Pengalaman Lapangan di Negara Asia guna untuk mendapatkan pengalaman yang unggul.[10]

Dikutip dari situsnya SEAMEO Secretariat, tujuan kegiatan SEA Teacher adalah sebagai berikut:

1. To enable pre-service student Teachers to develop their teaching skills and pedagogy (mengembangkan keterampilan mengajar dan pedagogi);
2. To encourage the pre-service student teachers to practice their English skills (mendorong keberanian mempraktikkan keterampilan berbahasa Inggris bagi mahasiswa calon guru);
3. To allow the pre-service student teachers to gain a broader regional and

world view (membekali mahasiswa calon guru dengan wawasan regional dan perspektif global), and;

4. To expose future teachers to diverse teaching and learning situations and opportunities, and the value of flexibility (memberikan pengalaman mengajar dan pembelajaran yang beragam, kesempatan-kesempatan baru dan berbeda, serta nilai fleksibilitas dalam pembelajaran).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengembangkan model manajemen SEA *Teacher Outbound* FKIP UHAMKA untuk membantu *manage* KUI UHAMKA dalam kegiatan SEA *Teacher Outbound*. Peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D), *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan, yaitu suatu proses atau langkah- langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan.[11]

Dalam pengembangan model ADDIE peneliti akan mengembangkan produk sesuai dengan tahap – tahapan desain ADDIE. Pengembangan model ADDIE ini sangat dapat membantu peneliti untuk mengembangkan desain manajemen SEA *Teacher*. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan SEA *Teacher*. Karena peneliti mengikuti prosedur-prosedur ADDIE yaitu:

a. Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model baru serta menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model baru. Pengembangan model pembelajaran baru diawali dengan masalah dalam model yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model yang ada sekarang sudah tidak relevan. Pada tahap ini peneliti menganalisis pelaksanaan manajemen penerimaan dan pengiriman mahasiswa dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Luar Negeri (PPL LN) melalui program SEA *Teacher Project* SEAMEO yang diikuti oleh UHAMKA sejak Batch II tahun 2016.

Kegiatan ini ada dua aspek, yaitu pengiriman mahasiswa (*outbound*) dan penerimaan mahasiswa (*inbound*). Untuk kemudahan penelitian, maka peneliti hanya

meneliti kegiatan pengiriman mahasiswa (*outbound*). Meneliti bagaimana proses yang dilakukan dalam berpartisipasi dalam kegiatan SEA *Teacher*, terkhusus aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP UHAMKA, jika akan mengikuti kegiatan ini.

a. Design

Dalam perancangan model, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan. Rancangan model/pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan mendasari proses pengembangan berikutnya. Pada tahap ini peneliti membuat sebuah rancangan konseptual pelaksanaan kegiatan tersebut, dibatasi pada pengiriman mahasiswa ke PPL Luar Negeri pada program SEA *Teacher*.

Desain lebih besar dibuat oleh Sekretariat SEAMEO. Mereka bertanggungjawab untuk pemetaan pengiriman dan penerimaan mahasiswa calon guru yang akan ikut kegiatan ini dari berbagai universitas di Thailand, Filipina, Indonesia, dan Vietnam. Peserta kegiatan ini makin bertambah, sehingga kompleksitas permasalahan juga semakin besar.

b. Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain telah disusun kerangka konseptual penerapan model yang baru. Di tahap ini peneliti mengembangkan rancangan secara lebih rinci, bagaimana desain Pengembangan Model Manajemen *Outbound* SEA *Teacher* FKIP UHAMKA.

c. Implementation

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata. Selama implementasi, rancangan model yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Diterapkan pada mahasiswa yang ikut program *Batch* 8.

d. Evaluation

Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model baru tersebut. Pada tahap ini model baru dievaluasi oleh mahasiswa peserta *Batch* 8, untuk mendapatkan umpan balik.

Penelitian Pendahuluan

Kegiatan penelitian pendahuluan dalam pengembangan model manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dianggap relevan dan membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan model manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA. Hasil-hasil informasi akan dirancang dan teori-teori yang mendukung rancangan model pengembangan manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA, kemudian peneliti juga melakukan Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA.

Pengambilan data pada penelitian pendahuluan menggunakan lembar kuesioner

yang diisi oleh Mahasiswa SEA Teacher Batch 5, 6, dan 7 FKIP UHAMKA untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA tentang pengalaman manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA. Peneliti juga melakukan wawancara juga dilakukan untuk memperoleh masukan-masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA. Hasil observasi dan wawancara akan dianalisis dan dideskripsikan sebagai model ideal (model empirik) yang akan dijadikan dasar untuk merancang model manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA.

Bagan 1.

Model Awal Manajemen SEA Teacher *Outbound* FKIP UHAMKA



Langkah pertama dari perancangan model ini adalah menetapkan kondisi empirik di lapangan, yang mengacu pada hasil penelitian pendahuluan yang meliputi kegiatan observasi, dan wawancara. Hasil penelitian pendahuluan menggambarkan profil kemampuan manajemen SEA Teacher UHAMKA khususnya pada kegiatan SEA Teacher *Outbound* dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan SEA Teacher.

Langkah kedua adalah menetapkan analisis kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA dalam melaksanakan kegiatan SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA. Tahap ini diperlukan untuk

mengembangkan manajemen SEA Teacher *Outbound* FKIP UHAMKA, khususnya pada kegiatan SEA Teacher *Outbound* di FKIP UHAMKA. Peneliti mempelajari Peraturan Pemerintah tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi; Teori tentang manajemen, dan; Hasil penelitian yang relevan. Integrasi dari tiga langkah tersebut menghasilkan rancangan model faktual atau model empirik yang dijadikan sebagai acuan untuk menyusun rancangan model manajemen SEA Teacher *Outbound* ideal di FKIP UHAMKA.

1. Pelaksanaan

- a. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan tahap awal dimana program *SEA-Teacher* dapat dikenal oleh civitas UHAMKA terutama mahasiswa FKIP UHAMKA. Seperti hasil survei saya pada bulan Januari 2018. Sosialisasi Program SEA Teacher di UHAMKA sudah terealisasi dengan baik.

Kepala Kantor Urusan Internasional Biro Kerjasama Humas dan Promosi UHAMKA mengirim surat resmi kepada Dekan FKIP UHAMKA tentang program SEA Teacher ini. Pada tataran praktisnya berkoordinasi dengan Wakil Dekan Bidang Akademik. Untuk sosialisasi ke mahasiswa target, dilakukan dengan membuat display informasi di media sosial resmi KUI UHAMKA. Selain itu, juga memperkenalkan program *SEA-Teacher* ke masing-masing Ketua Program Studi melalui komunikasi pribadi.

b. Prasyarat Pemilihan Peserta SEA-Teacher

Setelah melakukan sosialisasi kegiatan Program *SEA-Teacher* maka tahap selanjutnya adalah pemilihan peserta. Agar dapat terpilih mahasiswa diharapkan mempunyai enam hal yang menjadi prasyarat peserta SEA Teacher yaitu:

- 1) mahasiswa aktif, tidak sedang mengambil cuti atau belum melunasi kewajibannya;
- 2) telah studi di UHAMKA pada tahun ke-3 atau lebih;
- 3) telah lulus matakuliah prasyarat Praktik Mengajar yaitu matakuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM);
- 4) telah lulus matakuliah Magang 1 dan matakuliah Magang 2;
- 5) memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan skor TEOFL minimal 450 atau yang setara, dan bisa dibuktikan dalam wawancara berbahasa Inggris;
- 6) memiliki kemampuan berorganisasi, berkesenian, ekstra kurikuler, adalah nilai tambah.

c. Seleksi mahasiswa

Mahasiswa diminta untuk menyerahkan dokumen pendaftaran. Selanjutnya diadakan seleksi berupa tes percakapan berbahasa Inggris, tes mengajar dalam Bahasa Inggris, dan tes mental menghadapi budaya yang berbeda. Ada dua

tahapan seleksi, yang pertama adalah seleksi di kampus asal, yang kedua adalah seleksi di kampus penerima. Seleksi yang dilakukan berupa wawancara secara dalam jaringan video. Seleksi *online interview* biasanya menggunakan media sosial Whatsapps Video, Line Video, Skype. Bisa jadi, mahasiswa tersebut lulus di kampus asalnya, tetapi tidak lulus di kampus yang akan menerimanya. Panitia seleksi terdiri dari Ketua KUI dan Dosen dari FKIP UHAMKA yang ditunjuk.

2. Pelaksanaan

a. Perencanaan teknis mahasiswa yang dinyatakan lulus

Setelah mahasiswa mengikuti tahap-tahap peyeleksian, maka mahasiswa yang dinyatakan lulus dapat mengikuti tahap perencanaan. Mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus akan ditempatkan di sekolah yang sesuai dengan jurusannya, lalu mahasiswa akan di koordinasikan oleh pihak sekolah yang menerimanya, mahasiswa akan di masukan ke *group WhatsApp* untuk bergabung dengan peserta mahasiswa mahasiswa lainnya yang ditempatkan di tempat yang sama, tetapi berbeda universitas atau bahkan berbeda negara.

Lalu mahasiswa tersebut akan di bimbing mengenai tanggal keberangkatan dan kepulangan dari kegiatan tersebut. Kampus yang menjadi tempat PPL (*host university*) akan bertanggung jawab untuk menjemput dan mengantar ke bandara.

Mahasiswa akan melaksanakan praktik mengajar selama satu bulan. Langkah-langkahnya terdiri dari kegiatan pengamatan, menjadi asisten guru, mengajar, dan melakukan refleksi.

Mahasiswa diharapkan untuk menulis kegiatan-kegiatannya selama mengikuti kegiatan SEA Teacher pada sebuah *diary online*, yaitu blog. Situs blog yang digunakan adalah yang tidak berbayar seperti blogspot.com ataupun wordpress.com. Mahasiswa diharapkan mengikuti aturan-aturan yang disyaratkan, sehingga dapat memperoleh Sertifikat peserta SEA Teacher, yang akan dikeluarkan oleh SEAMEO Secretariate.

b. Koordinasi selama di luar negeri

Kegiatan ini merupakan kegiatan setelah mahasiswa sudah beraktivitas

mengikuti kegiatan SEATeacher. KUI UHAMKA berkoordinasi sebelum, saat, dan sesudah pelaksanaan program. Koordinasi secara sistemik dilakukan bersama-sama dengan berbagai perguruan tinggi peserta kegiatan SEA Teacher, dibawah koordinasi SEAMEO Secretariate. Kegiatan ini dilaksanakan melalui *online meeting* yang difasilitasi SEAMEO menggunakan aplikasi WEBEX.

Koordinasi dengan mahasiswa yang dikirim, dilakukan dengan menggunakan media WAG (Whatsapps Group) yang dibentuk dengan melibatkan Ketua Program Studi dan juga alumni SEA Teacher angkatan sebelumnya. Mahasiswa diingatkan untuk menulis di blog, permasalahan rancangan persiapan pembelajaran, serta permasalahan-permasalahan teknis akademik dan non akademik yang mungkin muncul di lapangan.

3. Evaluasi

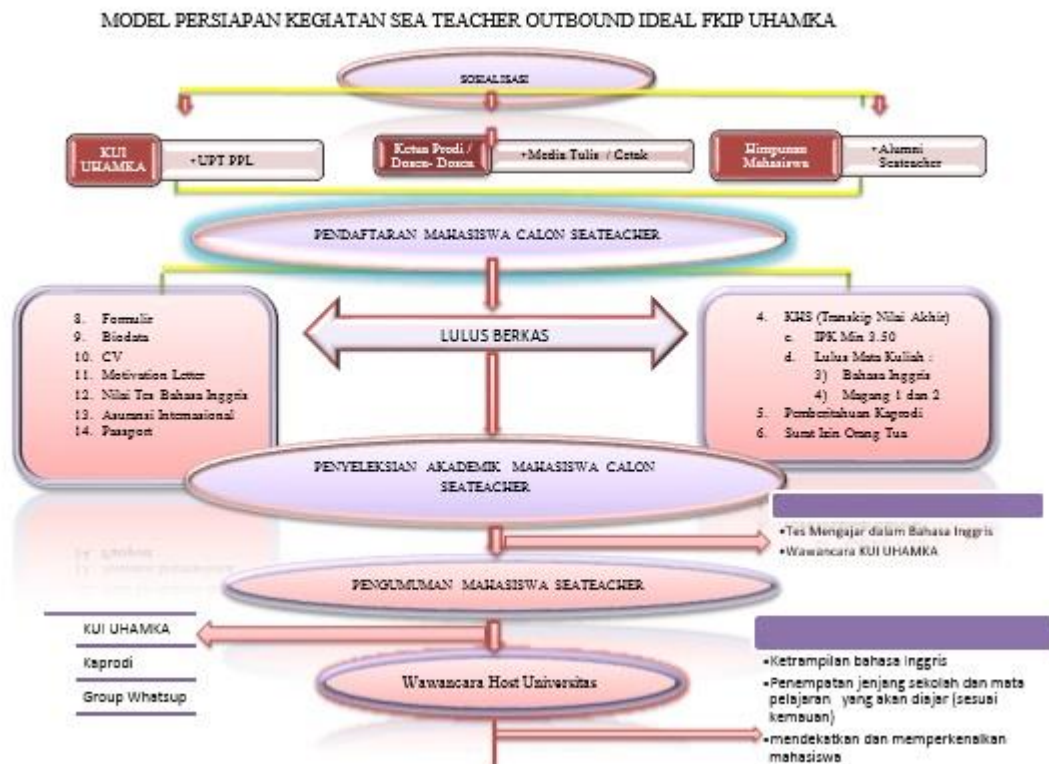
Kegiatan ini merupakan tahap setelah mahasiswa sudah melaksanakan kegiatan SEA Teacher. Mahasiswa yang sudah mengikuti program SEA Teacher ini diwajibkan untuk membuat laporan secara tertulis, untuk

dipaparkan kepada Kaprodi dan Dekan serta yang mewakili. Mahasiswa harus mempertanggung jawabkan hasil mereka selama satu bulan penuh mengajar di negara ASEAN. Setelah mahasiswa sudah mempertanggung jawabkan hasil laporan mereka maka pihak kampus akan memberikan *reward* kepada mahasiswa yaitu uang akomodasi tiket pesawat 50% secara tunai.

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melakukan suatu kegiatan, pembiayaan di kegiatan SEA-Teacher ini dibantu oleh pihak kampus 50 % untuk tiket pesawatnya saja. Untuk biaya hidup seperti transportasi dan biaya makan ditanggung oleh mahasiswa.

Pengembangan manajemen SEA Teacher *Outbound* guna memberikan rekomendasi manajemen yang efektif dan efisien, dari hasil pengembangan model manajemen SEA Teacher *Outbound* yang dirancang, dikembangkan, dan diuji peneliti menghasilkan model manajemen SEA Teacher *Outbound ideal* FKIP UHAMKA sebagai berikut:



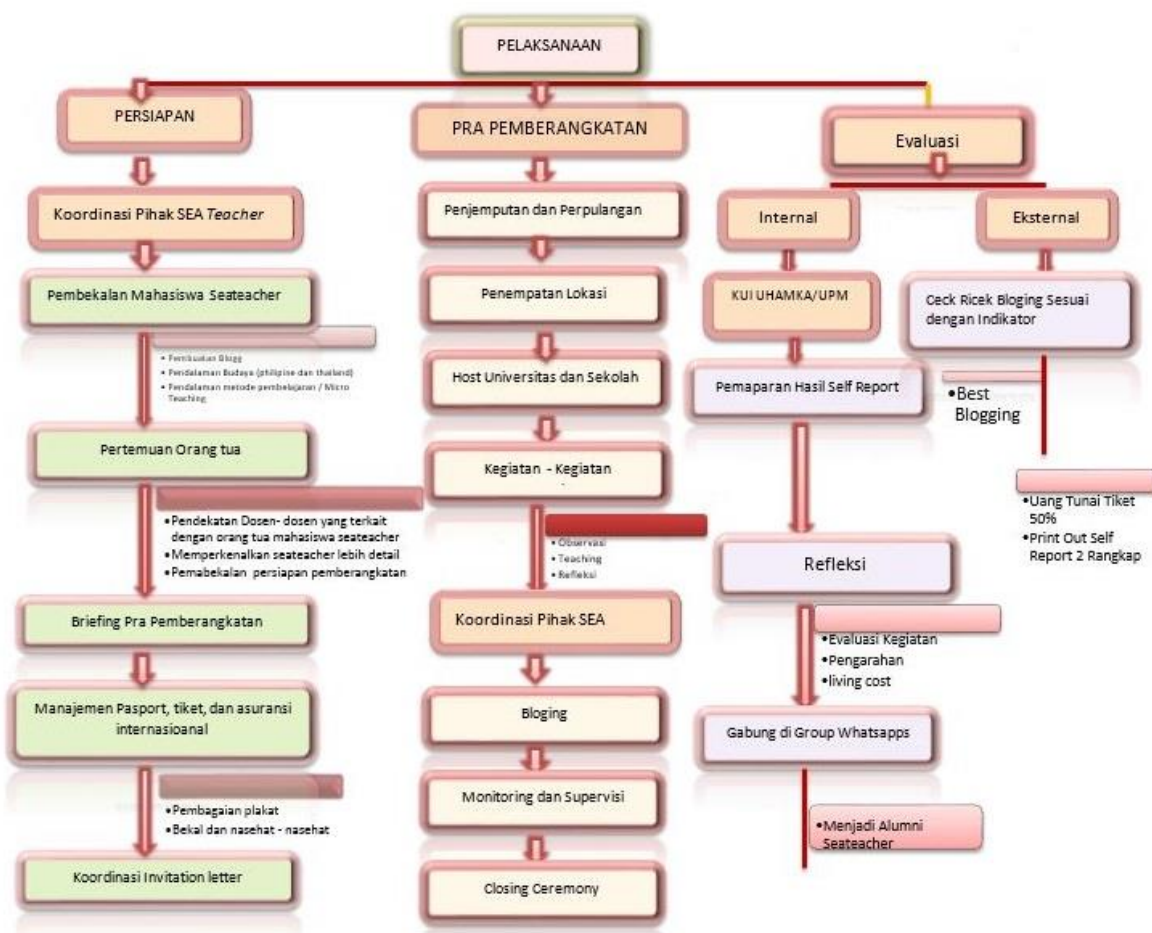
Gambar 1

Model Persiapan Kegiatan SEA Teacher Outbound Ideal FKIP UHAMKA

Efektivitas Model

Dari hasil validasi, evaluasi dan revisi model peneliti melakukan implementasi model yang dilakukan oleh mahasiswa SEA Teacher Batch 8 untuk mengetahui kelayakan model manajemen SEA Teacher Outbound FKIP UHAMKA. Dari hasil implementasi model manajemen SEA Teacher Outbound FKIP UHAMKA yang sudah diterapkan oleh peneliti menyatakan bahwa model manajemen SEA Teacher Outbound *Ideal* ini sangat membantu KUI UHAMKA untuk mengelola kegiatan SEA Teacher Batch 8 ini dengan adanya model

manajemen SEA Teacher Outbound FKIP UHAMKA ini KUI UHAMKA dapat melaksanakan kegiatan SEA Teacher sesuai dengan prosedur-prosedur yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Dari 4 Mahasiswa SEA Teacher Outbound FKIP UHAMKA menyatakan bahwa pengembangan model manajemen SEA Teacher Outbound FKIP UHAMKA ini layak / setuju untuk diimplementasikan Karena efisien dan efektif dalam melaksanakan kegiatan SEA Teacher Outbound dilaksanakan.



Gambar 2

Pelaksanaan dan Evaluasi SEATEacher Outbound FKIP UHAMKA

Model hasil manajemen SEATEacher Outbound yang telah dianalisis akan kelemahan-kelamáhananya kemudian dilakukan rekonstruksi, dengan hasil *focus group discussion*, dengan para alumni program SEA

Teacher yaitu Crm, Dnd, Anns, Krm, Yum, dan Pja. Uji model dengan memaparkan model untuk ditelaah oleh Staf Kantor Urusan Internasional (KUI) UHAMKA, yaitu Cko, dan Ihs dari Sekolah Pascasarjana UHAMKA .[12]

Sejak perencanaan kegiatan, model manajemen ini telah memulainya dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan penetapan tujuan akan manajemen SEA *Teacher Outbound* FKIP UHAMKA. Semua aspek terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan SEA *Teacher Outbound* FKIP UHAMKA secara sistematis. Oleh karena itu dengan adanya penetapan model manajemen SEA *Teacher Outbound Ideal* FKIP UHAMKA memudahkan KUI UHAMKA untuk melaksanakan kegiatan SEA *Teacher Outbound*.

Dalam hal perancangan, pengembangan, dan penetapan model manajemen SEA *Teacher Outbound* FKIP UHAMKA ini berdasarkan kebutuhan Mahasiswa SEA *Teacher* dan KUI UHAMKA untuk melaksanakan kegiatan SEA *Teacher* ini dengan efektif dan efisien. Maka dari itu dengan adanya model manajemen SEA *Teacher Outbound Ideal* FKIP UHAMKA ini dapat melaksanakan kegiatan SEA *Teacher* sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan SEA *Teacher* adalah mahasiswa yang benar-benar ingin mengikuti kegiatan SEA *Teacher* ini dengan kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak lain, serta memiliki kapasitas yang memadai untuk terpilih mengikuti kegiatan ini.
2. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan SEA *Teacher* adalah mahasiswa yang paham dan mampu menerapkan pembelajaran abad 21.
3. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini mampu berbahasa Inggris aktif. Untuk pengajaran dan percakapan.
4. Mahasiswa yang mengikuti, memiliki mental yang kuat, ketahananmalangan, serta mampu berkomunikasi lintas budaya, dan memiliki toleransi serta terbuka dengan perbedaan.
5. KUI UHAMKA dapat mengkoordinir mahasiswa SEA *Teacher* dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan uji coba, revisi, dan dikembangkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Desain Pengembangan Model Manajemen SEA *Teacher Outbound* FKIP UHAMKA menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation and Evaluation*)

dengan metode Research and Development (R&D).

Produk yang dihasilkan peneliti adalah pengembangan model Manajemen SEA *Teacher Outbound* FKIP UHAMKA yang meliputi kegiatan – kegiatan meliputi:

1. Perencanaan :
Sosialisasi, Pendaftaran Mahasiswa Calon SEA *Teacher*, Penyeleksian Akademik Mahasiswa calon peserta SEA *Teacher*, Pengumuman Mahasiswa SEA *Teacher*, dan Wawancara *Host University*
2. Pelaksanaan:
Persiapan, Koordinasi Pihak SEA *Teacher*, Pembekalan Mahasiswa, *Briefing* Pra Pemberangkatan, Manajemen Pasport, tiket, dan Asuransi Internasional, dan Koordinasi *Invitation Letter*.
3. Pengawasan:
Pra Pemberangkatan, Penjemputan dan Perpulangan, Penempatan Lokasi, *Host Universitas* dan Sekolah, Kegiatan – Kegiatan, Koordinasi Pihak SEA *Teacher*, *Blogging*, *Monitoring* dan Supervisi, dan *Closing Ceremony*
4. Evaluasi :
Internal (KUI, Pemaparan Hasil *Self Report*, Refleksi, dan Gabung *Group WhatsApp*) Eksternal (SEAMEO, Cek dan ricek blog sesuai dengan ketentuan SEAMEO)

Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, dengan adanya Desain Pengembangan Model Manajemen SEA *Teacher Outbound* FKIP UHAMKA, maka peneliti memberikan saran kepada KUI UHAMKA, sebagai berikut :

1. Menambah staf yang berkonsentrasi dalam pelaksanaan manajemen kegiatan SEA *Teacher* FKIP UHAMKA;
2. Koordinasi lebih erat dengan FKIP UHAMKA, terutama dalam pengeluaran dana subsidi tiket mahasiswa;
3. Koordinasi dengan UPT PPL FKIP UHAMKA dalam pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Firmansyah and B. W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*. Deepublish, 2018.
- [2] M. Rachman, M. Masrukhi, A.

- Munandar, and A. Suhardiyanto, "Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berlokus Padepokan Karakter," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 8, no. 1, 2017, doi: 10.24176/re.v8i1.1779.
- [3] A. (Universitas N. S. Utomo, "Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Pembelajaran Chemo-Entrepreneurship (Cep) Terintegrasi Soft Skillbagi Guru Kimia Sma Di Kota Semarang," Universitas Negeri Semarang, 2016.
- [4] S. Haryati, "Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (Smp) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Rsbi) Di Kota Magelang," *J. Econ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 64–70, 2012.
- [5] H. Usman, *No TitlManajemen Teori,Praktik, dan Riset Pendidikane*. 2014.
- [6] K. Umam, *Manajemen Organisasi*. 2012.
- [7] R. E. Indrajit, *Manajemen Organisasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi*. Graha Ilmu, 2014.
- [8] Kasmir, *Pengantar Manajemen Akuntansi*, no. January 2018. Deepublish, 2010.
- [9] Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Deepublish, 2017.
- [10] Rismayanti, *Anti dan Programme Officer SEAMEO Secretariat Bangkok. 2015-2018.The Overwiew SEAMEO Student Exchange Program*. 2015.
- [11] W. Winarni and E. Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas(PTK) Research and Development (R&D)*. 2018.
- [12] Redaksi, "Delapan Mahasiswa Uhamka Dikirim Ke Philippines dan Thailand," *Koranmu.com*, 2018. [Online]. Available: <https://www.koranmu.com/2018/02/delapan-mhasiswa-uhamka-dikirim-ke.html>.